

FASIH BERBHINNEKA BAGI PEMUDA SEBAGAI GENERASI PENERUS BANGSA

Nurdiyana
Dosen02080@unpam.ac.id
Universitas Pamulang

ABSTRAK

Berbeda-beda namun satu jua, istilah ini seringkali kita dengar dimana Istilah Bhinneka Tunggal Ika ini berasal dari sebuah kitab sutosoma karangan Empu Tantular, yang mengaskan bahwa walaupun bangsa kita memiliki banyak keberagaman mulai dari suku, ras dan etnis, agama, Bahasa, kesenian dan lainnya namun kita disatukan dalam sebuah negara kesatuan yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Negara Indonesia merupakan bangsa yang besar yang kaya akan keanekaragaman budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang terdiri dari berbagai macam suku, etnik, bahasa dan agama, namun keberagaman tersebutlah yang menjadikan bangsa kita untuk memilih bersatu dalam satu kesatuan budaya dan ideologis sebagai mana tercermin dalam motto “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Istilah Bhinneka Tunggal Ika ini memiliki makna yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga dari Pancasila tidak bisa dipahami secara eksklusif sebagai sebuah kekuatan tertutup yang memproteksi setiap nilai-nilai yang bersumber dari luar bangsa Indonesia . Nilai-nilai dari luar yang bernilai positif, baik nilai-nilai agama maupun budaya asal tidak bertentangan dengan prinsip dasar nilai-nilai luhur Pancasila dapat saja diakomodir dan diintegrasikan ke dalam nilai-nilai peradaban bangsa Indonesia. Namun tidak bisa kita pungkiri pula bahwa adanya nilai-nilai yang datang dari luar yang berakibat buruk bagi yang salah dalam memaknainya. Seiring dengan kemajuan teknologi yang memberi pengaruh yang sangat besar terutama bagi para pemuda sebagai generasi penerus bangsa karena teknologi ini selain memang sebagai sebuah kebutuhan yang membantu dalam kehidupan manusia untuk mempermudah di dalam pekerjaan, teknologi juga dapat berakibat tidak baik karena salah di dalam penggunaannya. Sebagai pemuda sudah seharusnya menjaga kokohnya Bhinneka Tunggal Ika dengan memanfaatkan teknologi yang sudah maju di era globalisasi ini. Oleh karena itu, para pemuda harus dapat menyikapi perkembangan yang terjadi di dunia, harus selalu mengambil sisi positif. Dengan memiliki jiwa muda maka dapat membangun negara Indonesia yang mandiri, Bersatu dan damai walaupun berbeda suku, ras, agama, budaya, Bahasa dan yang lainnya. Pemuda harus dapat berpikir rasional, demokratis dan kritis dalam menghadapi dan menuntaskan masalah-masalah yang ada di negara kita. Begitu pentingnya peranan pemuda di dalam negara ini, sehingganya perlunya penanaman kecintaan terhadap tanah dan air ini dalam jiwa para pemuda.

Kata kunci : *Fasih berbhinneka, pemuda, generasi penerus bangsa*

PENDAHULUAN

Momen peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-92 pada tanggal 28 Oktober 2020 sebagai pengingat bagi kita semua khususnya para pemuda sebagai generasi penerus bangsa bahwa pemuda memiliki peranan besar di dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Logo peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-92 ini terdapat gambar dua insan yang saling terhubung membentuk angka 92. Yang menandakan bahwa peristiwa berjejarah tersebut sudah berlangsung selama 92 tahun lamanya. Yang unik dari logo tersebut adalah konsep logo pada peringatan Hari Sumpah Pemuda ini dibuat seakan menyambung dan tidak terputus untuk melambangkan semangat Bersatu dan bangkit untuk melawan pandemic covid-19.

Dua insan ini sebagai penggambaran dari semangat persatuan para pemuda Indonesia yang aktif dalam mengisi kemerdekaan Republik Indonesia berdasarkan perbedaan suku, ras, agama dan Bahasa. Dengan keberagaman yang ada diharapkan para pemuda ini dapat saling bersatu dan memiliki rasa nasionalisme serta jiwa patriotisme yang tinggi sebagai wujud kecintaannya terhadap tanah dan air Indonesia.

Indonesia sebagai bangsa yang besar yang kaya akan keanekaragaman budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang terdiri dari berbagai suku, etnik, bahasa dan agama, namun keberagaman tersebutlah yang menjadikan bangsa kita untuk memilih bersatu dalam satu kesatuan budaya dan ideologis sebagai mana tercermin dalam motto “Bhinneka

Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Segenap bangsa Indonesia bersepakat untuk menghimpun diri dalam satu wadah kesatuan yang disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) . Pemahaman seperti ini merupakan implementasi dari Sila ketiga dari Pancasila, yaitu “Persatuan Indonesia”.

Dalam Sila Ketiga Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia”, pemaknaan “Persatuan Indonesia” dalam sila ketiga dari Pancasila tidak bisa dipahami secara eksklusif sebagai sebuah kekuatan tertutup yang memproteksi setiap nilai-nilai yang bersumber dari luar bangsa Indonesia. Nilai-nilai dari luar yang bernilai positif, baik nilai-nilai agama maupun budaya asal tidak bertentangan dengan prinsip dasar nilai-nilai luhur Pancasila dapat saja diakomodir dan diintegrasikan ke dalam nilai-nilai peradaban bangsa Indonesia.

Namun tidak bisa kita pungkiri pula bahwa adanya nilai-nilai yang datang dari luar yang berakibat buruk bagi yang salah dalam memaknainya. Seiring dengan kemajuan teknologi yang memberi pengaruh yang sangat besar terutama bagi para pemuda sebagai generasi penerus bangsa karena teknologi ini selain memang sebagai sebuah kebutuhan yang membantu dalam kehidupan manusia untuk mempermudah di dalam pekerjaan, teknologi juga dapat berakibat tidak baik karena salah di dalam penggunaannya.

Sebagai pemuda sudah seharusnya menjaga kokohnya Bhinneka Tunggal Ika dengan memanfaatkan teknologi yang sudah maju di era globalisasi ini.

Sehingganya sedapat mungkin pemuda memiliki peranan yang cukup penting dalam menyikapi perkembangan zaman tersebut untuk dapat lebih mengambil sisi positifnya agar dapat dimanfaatkan untuk kehidupan.

Pemuda harus dapat berpikir rasional, demokratis dan kritis dalam menghadapi dan menuntaskan masalah-masalah yang ada di negara kita. Begitu pentingnya peranan pemuda di dalam negara ini, sehingganya perlunya penanaman kecintaan terhadap tanah dan air ini dalam jiwa para pemuda.

Kemajuan dalam teknologi membuat akses terhadap informasi tanpa batas dan membuat dunia berada di dalam genggaman. Berbagai informasi baru begitu mudah di dapat untuk saat ini. Namun kemajuan teknologi tersebut bagaikan dua sisi mata uang, dapat bersifat positif apabila memang digunakan dengan benar dan bijak, dan dapat pula bernilai negative apabila digunakan untuk hal-hal yang tidak baik.

Hal-hal negative tersebut selain memberi dampak buruk secara personal atau pribadi juga dapat berdampak luas dalam kehidupan, salah satunya sebagai ancaman yang dapat memecahbelah persatuan . Oleh karenanya disini pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila serta pentingnya memaknai kebhinnekaan tersebut.

Mengingat bahwa begitu strategisnya kedudukan Pancasila sebagai dasar pemersatu bangsa Indonesia maka Pancasila harus tetap di pertahankan dan dilestarikan dengan melalui revitalisasi dan aktualisasi dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agar Pancasila tetap vital dan actual sebagai alat pemersatu bangsa, maka nilai-nilai Pancasila perlu diestafetkan dari generasi ke generasi utamanya kepada pemuda sebagai generasi penerus bangsa.

Banyak yang salah mengartikan keberagaman tersebut, sehingganya segala perbedaan yang ada, baik agama, suku, ras dan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia terkadang menjadi pemicu terjadinya konflik. Oleh karenanya perlunya dibangun pemahaman akan pentingnya memaknai kebhinnekaan yang ada, terutama pemahaman kebhinnekaan bagi generasi muda untuk dapat menerima keberagaman tersebut sebagai sebuah kelebihan yang belum tentu dimiliki oleh bangsa lain.

Berdasarkan laatr belakng tersebut, penelitian ini akan menyajikan telaah literatur mengenai fasih berbhinneka bagi pemuda sebagai penerus bangsa . Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemuda dalam memaknai kebhinnekaan yang ada dalam negara kita untuk dapat meningkatkan rasa nasionalisme para pemuda terhadap tanah dan air Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur, yang membahas tentang kebhinnekaan dan pemuda sebagai generasi penerus bangsa, dimana data-data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasih Berbhinneka Indonesia merupakan negara yang sangat kaya karena pluralitasnya, baik ras dan etnis, suku, agama dan budaya, ditambah dengan status geografisnya sebagai sebuah negara maritime yang memiliki setidaknya 13.000 pulau. Keberagaman yang kita miliki ini tidak lantas membuat kita mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok diatas kepentingan bangsa dan negara, namun keberagaman inilah yang menyatukan kita sebagai sebuah bangsa.

Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua, istilah ini berasal dari sebuah kitab sutosoma karangan Empu Tantular. Dari kata Bhinneka Tunggal Ika inilah mengaskan bahwa walaupun bangsa kita terdiri dari banyak suku, ras dan etnis, agama, Bahasa, kesenian dan yang lainnya namun kita disatukan dalam sebuah negara yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara etimologi atau asal usul Bahasa, kata “Bhinneka Tunggal Ika” berasal dari Bahasa Jawa Kuno yang apabila dipenggal perkata, maka kata “Bhinneka” berarti beragam atau beraneka macam, kemudian kata “Tunggal” artinya satu dan “Ika” artinya itu. Bila diartikan secara keseluruhan, maka dapat didefinisikan sebagai beraneka ragam tetapi masih satu jua.

Dari kata Bhinneka Tunggal Ika tersebut menunjukkan persatuan dan kesatuan yang ada di wilayah Indonesia dengan segala keberagaman penduduk Indonesia yang terdiri dari bermacam-macam

suku, etnis, ras, agama, budaya, Bahasa, kesenian dan yang lainnya menjadi satu bagian dari NKRI.

Prinsip Bhinneka Tunggal Ika

1. Common Denominator

Common Denominator atau dapat diartikan sebagai mencari persamaan dalam perbedaan. Sebagai contoh dari prinsip pertama dari Bhinneka tunggal Ika ini adalah, di Negara akita terdiri dari beberapa agama yang diakui oleh pemerintah, amka perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing agama tersebut hendaknya dicari common denominatornya atau dengan istilah lain hendaklah di cari persamaan dalam perbedaan tersebut, sehingganya masing-masing pemeluk agama tersebut dapat hidup saling berdampingan di dalam keberagaana dan kedamaian dengan adanya prinsip common denominator ini.

Begitu pula dengan perbedaan-perbedaan yang lainnya, seperti adat,dan budaya, kesemuanya diakui konsistensinya sebagai adat dan budaya yang sah di Indonesia, namun perbedaan tersebut tetap berada di dalam bingkai NKRI.

2. Tidak Bersifat Sektarian dan Enklusif

Prinsip kedua ini memberi makna bahwa di dalam prinsip ini diyakini semua rakyat Indonesia dalam kehidupan berbnangsa dan bernegara tidak diperkenankan menganggap bahwa dirinya atau kelompoknya adalah yang paling benar, merasa paling hebat, atau merasa paling diakui oleh orang lain.

Pandangan-pandangan sectarian

dan eksklusif ini haruslah dihilangkan, karena Ketika pandangan ini sudah terbentuk maka akan menimbulkan banyak konflik yang terjadi yang disebabkan karena kecemburuan, kecurigaan, sikap yang berlebihan, dan kurang memperhitungkan keberadaan kelompok atau pribadi lain.

3. Tidak Bersifat Formalistis

Sifat yang kedua ini, membawa makna bahwa Bhinneka Tunggal Ika sifatnya universal atau menyeluruh dan tidak hanya menunjukkan perilaku semu dan kaku.

Hal ini dilandasi dari rasa mencintai, rasa hormat menghormati, saling percaya mempercayai serta rasa saling rukun terhadap sesama. Karena melalui cara inilah keberagaman yang ada dapat distukan dalam bingkai ke-Indonesiaan.

4. Bersifat Konvergen

Bhinneka Tunggal Ika bersifat konvergen dan tidak divergen. Maknanya bahwa jika keberagaman yang ada tertimpa masalah, maka masalah tersebut bukan untuk dibesar-besarkan dan menjadi konsumsi public, akan tetapi harus secepatnya dicari penyelesaian dari masalah tersebut agar di temukan penyelesaiannya. Hal ini perlu juga didukung oleh sikap toleran yang tinggi, sikap saling percaya, rukun, non sekrian dan inklusif.

Implementasi Bhinneka Tunggal Ika

Implementasi dari Bhinneka

Tunggal Ika dapat tercapai apabila mendapat dukungan dari seluruh rakyat Indonesia dengan mematuhi prinsip-prinsip diatas. Beberapa penerapan dari kebhinekaan ini antara lain :

1. Perilaku Inklusif

Perilaku inklusif ini berarti bahwa seseorang harus dapat menganggap bahwa dirinya masuk kedalam suatu populasi yang luas, sehingga sifat sombong atau meihat dirinya memiliki kelebihan dari yang lain tidak muncul Selain itu, sifat ini juga perlu diterapkan oleh kelompok-kelompok masyarakat yang ada, sehingganya masing-masing kelompok memiliki kesamaan persepsi untuk selalu mendahulukan kepentingan Bersama disbanding dengan kepentingan kelompoknya.

2. Mengakomodasi Sifat Pluralistik

Indonesia sebagai sebuah negara yang memiliki tingkat pluralistic tinggi, hal inilah yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang disegani oleh negara lain di dunia. Hal itu perlu untuk dikelola dengan baik agar tidak terjadi disintegrasi.

3. Tidak Mencari Menang Sendiri

Perbedaan merupakan sesuatu hal yang wajar dan pasti sering kita temui, namun hal itu haruslah disikapi dengan pemikiran dan perilaku yang baik, sehingganya setiap individu atau kelompok tidak akan merasa menang sendiri atau merasa lebih dari yang lain.

4. Musyawarah Untuk Mufakat

Implementasi selanjutnya dari

Bhinneka Tunggal Ika adalah selalu bermusyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Ini menjadi kunci kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.

5. Dilandasi Rasa Kasih Sayang dan Rela Berkorban

Rasa kasih sayang serta kerelaan untuk berkorban merupakan sesuatu yang memang harus dapat dilakukan sebagai implementasi dari makna Bhinneka Tunggal Ika. Dengan adanya rasa kasih sayang maka akan meminimalisir timbulnya konflik di masyarakat.

Peran Pemuda Sebagai Generasi Penerus Bangsa

Dalam Kosakata Bahasa Indonesia, generasi muda dikenal dengan sebutan pemuda dan kaum muda. Istilah-istilah tersebut memiliki definisi beragam. Generasi muda dideskripsikan sebagai kelompok, golongan, atau kaum muda. Adapula yang mendefinisikan generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani pembangunan.

Secara teknis, definisi pemuda selalu dikaitkan dengan usia atau umur. Batasan pemuda berdasarkan usia cenderung memiliki keragaman. World Health Organization (WHO) mendefinisikan pemuda sebagai seseorang yang berusia antara 10 sampai 24 tahun.

Sementara menurut UU Kepemudaan, yang dimaksud dengan pemuda adalah mereka yang berusia antara 18 hingga 35 tahun.

Hal itulah yang membuat peranan pemuda sangat penting

dalam proses pembangunan bangsa Indonesia maupun sebagai penerus bangsa. Tanpa adanya peranan generasi muda, maka dapat dipastikan bangsa Indonesia akan mengalami kesulitan dalam perubahan dan akan memudahkan dalam kehilangan identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa sangatlah penting, dimana peran tersebut antara lain sebagai :

1. *Agent of Change*

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran sebagai agen perubahan, yang artinya bahwa pemuda sebagai pusat peranan dari kemajuan bangsa Indonesia. Pemuda dituntut untuk dapat melakukan perubahan baik dalam lingkungan masyarakat, baik secara nasional maupun daerah yang diarahkan membawa perubahan kearah yang lebih baik.

Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman bangsa Indonesia, maka pemuda hendaknya dapat mewujudkan peran tersebut untuk dapat memberi perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

2. *Agent of Development*

Pemuda selain sebagai agen perubahan, pemuda juga harus dapat berperan sebagai agen pembangunan. Hal ini berarti bahwa pemuda harus memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya melaksanakan berbagai macam pembangunan dalam berbagai bidang dan sector kehidupan.

Agen pembangun yang dimiliki oleh pemuda ini dinilai

penting karena pemuda wajib menjaga eksistensi bangsa Indonesia di kancah dunia. Terlebih lagi di era globalisasi saat ini, dengan kecanggihan teknologi harus pula diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya, salah satunya adalah pemuda.

Agen pembangunan disini tidak hanya terbatas pada pembangunan fisik dan non fisik, nasional atau daerah, namun harus lebih dari itu. Pemuda harus dapat mengeksplor atau menggali potensi para generasi muda untuk dapat lebih dikembangkan secara Bersama-sama, dalam rangka mencaapi tujuan pembangunan.

3. *Agent of Modernizations*

Peran ketiga dari pemuda adalah sebagai agen pembaharuan. Agen pembaharuan artinya bahwa pemuda Indonesia wajib memiliki kemampuan dalam menganalisa perubahan zaman, yang nantinya akan memberi pengaruh besar pada bangsa Indonesia, sehingga pemuda ini dapat memilih mana yang memang perlu untuk diubah dan mana yang tidak.

Hal ini seiring dengan perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini, peran pemuda sangat penting dalam menerima sesuatu yang baru yang datang dari luar, apakah bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat luas atau tidak.

4. Membangun Pendidikan

Pendidikan daapt meningkatkan taraf kehidupan kearah yang lebih baik. (Nurdiyana :

2019). Pendidikan merupakan pondasi dari berbagai peranan, tanpa adanya pendidikan yang baik, maka nasib para pemuda kedepannya sebagai generasi penerus bangsa pasti akan kesulitan . Oleh karenanya pentingnya penanaman akan pentingnya pendidika untuk para pemuda .

Peran pemuda dalam dunia pendidika juga terlihat dari banyaknya tenaga pendidik yang masih terglong muda, yang memiliki semangat juang yang tinggi dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

5. Memiliki Semangat Juang Yang Tinggi.

Peran yang kelima ini harus daapt menamamkan dal jiwa pada tiap-tiap pemuda untuk memiliki jiwa dan semangat juang yang tinggi terhadap keamanan dan real berkorban dalam rangka mempertahankan kemerdekaan negara kit aini.

Terlebih semnaagt pemuda dlaa mewujudkan cit-cita dan tujuan pembanguann nasional. Hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan pemikiran-pemikiran yang baru yang bersifat membangun.

SIMPULAN

Begitu pentingnya peran pemuda di dalam menjaga kebhinnekaan ini, karena pemuda

harus dapat menjalankan perannya sebagai : agen perubahan, agen pembangunan, agen pembaharuan, membangun Pendidikan dan juga memiliki semangat juang yang tinggi.

Peran penting pemuda disini utamanya adaalh dalam menjaga kebhinnekaan yang dimiliki oleh negara kita yang merupakan semboyan dari bangsa kita yaitu Bhinneka Tunggal Ika.

Keberagaman yang ada baik dari suku dan etnis, agama, Bahasa budaya dan yang lainnya harus dapt dijasikan sebagai sesuatu yang positif dan bukan sebagai pemicu untuk timbulnya konflik dan perpecahan.

dilindungi Undang-Undang, H. TANTANGAN KEBHINEKAAN DI ERA DIGITAL

[5]<https://www.researchgate.net/deraf/https%3A%2F%2Fgurupkn.com%2Fperan-pemuda-sebagai-generasi-penerus-bangsa>

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Agung, D. A. G. (2018). KEBHINEKAAN: SEBUAH RETORIKA?. Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya, 12(1), 19-29.
- [2]Maksum, H. (2016). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBALISASI DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT NASIONALISME. PIONIR: Jurnal Pendidikan, 5(2).
- [3]Nurdiyana, N. (2019). Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Untuk Perempuan Millenial. Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences, 1(1), 13-24
- [4]Penerbit, F. K. I. P., No, J. M., Mataram, N. T. B., & cipta

